Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENGARUH SUPERVISI KLINIS TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI 43 PALEMBANG

Nurlena[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
e-mail: jnurlhena@gmail.com

Abstract:
Supervisi klinis dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena supervisi klinis dapat membantu guru untuk memastikan pengajarannya relevan dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum yang digunakan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh supervisi klinis terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri 43 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru-guru di SD Negeri 43 Palembang yang berjumlah 16 sampel penelitian. Data dianalisis dengan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif dan uji t. Berdasarkan hasil output spss dapat dilihat nilai t_{hitung} 4.467dan nilai t $_{table}$ 1.746 yang artinya nilai 4.467 > 1.746 maka artinya H_0 ditolak dan Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan penelitian, disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi klinis oleh kepala sekolah secara berkesinambungan, sehingga semakin intensif dan efektif kegiatan supervisi kepala sekolah, maka akan semakin baik juga kompetensi pedagogik guru disekolah dalam proses belajar mengajar dikelas karena kegiatan supervisi kepala sekolah ditujukan untuk dapat melakukan perbaikan pada proses pengajaran.
Kata Kunci: *supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru.*

Article History
Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

A. Introduction

Guru dapat dikatakan sebagai sebuah profesi yang diwajibkan harus memiliki kompetensi khususnya ialah kompetensi mengajar. Upaya untuk dapat mengembangkan kompetensi mengajar guru tidak seorang diri dalam melakukannya tetapi dibantu oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sangat memiliki peranan penting dalam melakukan pembinaan, pengawasan,

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

dan evaluasi demi terwujudnya pencapaian kompetensi tersebut dalam kegiatannya itu dinamakan supervisi (Fauzi Muhammad, Warisno Andi 2019).

Supervisi merupakan bentuk suatu bantuan dari pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah, yang bertujuan untuk dapat membantu perkembangan kepemimpinan semua guru dan semua *stakeholder* sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan visi misi sekolah yang dipimpinnya. Supervisi berupa suatu tindakan pengamatan, dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan semua guru yang ada dilingkungan sekolah, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, hal tersebut dapat dikatakan supervisi karena suatu aktivitas yang dilakukan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan yang direncanakan, sistematis, terstruktur, dilakukan untuk membantu semua guru dan *stakeholder* sekolah dalam menjalankan aktivitas mereka dilingkungan sekolah secara efektif sehingga hasilnya akan maksimal (Ngalim, 2019).

Dalam supervisi pendidikan, terdapat salah satu jenisnya yang dinamakan supervisi klinis. Supervisi klinis dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena supervisi klinis dapat membantu guru untuk memastikan pengajarannya relevan dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum yang digunakan disekolah. Supervisi klinis juga dapat membantu guru memperkecil ketidak sesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang profesional. Supervisi klinis juga membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif.

Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, tujuannya yaitu untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru dan hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan autoritarian (Yudana, 2011). Supervisi klinik juga termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaanya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula di usahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut (Gunawan, 2002).

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya mengawasi apakah semua guru atau pegawai telah menjalankan tugas dengan baik sesuai intruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama semua guru bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam hal ini kegiatan supervisi guru tidak dipandang sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai patner kerja yang memiliki pemikiran ide-ide yang dapat dikembangkan sebagai bahan masukkan, pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha dalam perbaikan pendidikan (E. Mulyasa, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2019) yang berpendapat bahwa Kepala sekolah sangat berperan sebagai supervisor dalam pengajaran, tugas kepala sekolah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait dapat termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan ke arah yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai berjalan sesuai harapan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV 10 Ayat 2, ada empat kompetensi yang wajib di miliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya, karena hanya seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mengelolah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik juga dapat dikatakan ilmu yang mempelajari tentang pendidikan termasuk kemampuan pemahaman karakter terhadap peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik.

Tugas guru adalah mendidik atau membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan pematuhan. Mendidik adalah upaya meningkatkan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi lainnya secara optimal kearah yang positif (Maryono, 2011).

Itulah sebabnya sehingga guru sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan dilingkungan sekolah sangat memerlukan pelayanan supervisi klinis. Sasaran utama supervisi adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar atau proses belajar menagajar (Muslim, Sri Banun. 2013).

Dari penjelasan diatas maka dalam penelitian ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang.

Hipotesis Penelitian

Ha: Ada Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang.

Ho: Tidak Ada Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

B. Methods

Dalam penelitian tidak terlepas dari metodologi yang digunakan dengan tepat, peneliti harus dapat menentukan jenis metode apa yang digunakannya dalam penelitiannya. Metodologi penelitian sangatlah dapat berpengaruh dalam menentukan hasil penelitian yang dinginkan. Oleh karena itu peneliti harus memilih jenis metode yang tepat untuk penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian, populasi merupakan semua dari orang yang menjadi objek atau sasaran penelitian. Dari keseluruhan populasi ini yang tentunya sangatlah banyak dan luas, maka dibatasi dan diambil sebagian saja. Menurut Sugiono (2019) populasi merupakan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam penelitiannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru-guru di SD Negeri 43 Palembang yang berjumlah 16 sampel penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (*kuisioner*) dan dokumentasi. Angket (*Kuisioner*) Menurut Sugiyono (2019) Pengumpulan data selanjutnya ialah dengan membagikan angket atau *kuisioner* yang berupa daftar pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada responden untuk dijawab. Dokumentasi merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini salah satunya dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Teknik ini dipilih untuk memudahkan dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan yang akan peneliti teliti. Setelah data dikumpulkan kemudian data di analisis menggunakan Uji t (Parsial).

C. Results and Discussion

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah setiap dimensi variabel independen mempengaruhi variable dependen secara individu atau parsial. Berikut ini pada tabel dibawah ini adalah hasil Uji t berdasarkan hasil output SPSS.

Tabel Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.901	11.097		4.467	.000
	Supervisi klinis	.351	.201	.208	1.609	.006

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan spss

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi adalah:

a. Dapat dikatakan variabel X (bebas) berpengaruh terhadap variabel Y (terikat) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
b. Dapat dikatakan variabel X (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (terikat) Jika nila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan hasil output spss pada table diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} 4.467dan nilai t_{table} 1.746 yang artinya nilai 4.467 > 1.746 maka artinya H_0 ditolak dan Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang.

Dasar pengambilan Keputusan dilihat dari nilai signifikansi untuk pengambilan keputusan uji t parsial ini adalah:

a. Dapat dikatakan variabel X (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (terikat) Jika nilai Sig.< 0.05
b. Dapat dikatakan variabel X (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (terikat) Jika nilai Sig.> 0.05

Berdasarkan hasil output spss pada table diatas dapat kita lihat nilai signifikannya 0.000 yang artinya nilai nilai Sig. < 0.05 maka ada Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian ini pembuktikan bahwa Supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Dari hasil penelitian dapat peneliti katakan bahwa Supervisi klinis adalah bantuan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru melalui tahapan-tahapan terlebih dahulu yaitu perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif, sehingga cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki profesional guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

D. Conclusions

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 43 Palembang. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan penelitian, disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan bimbingan yang diberikan oleh supervisi kepada guru yang bersifat bantuan, bukan perintah atau intruksi, jenis keterampilan yang akan di supervisi di usulkan pada guru atau calon guru yang akan di supervisi, dan disepakati melalaui pengkajian bersama antara guru dan supervisor, meskipun guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrsi, sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja, instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru. Umpan balikan diberikan dengan segera dan secara objektif, meskipun supervisor telah menganalisi dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, didalam diskusi atau pertemuan balikan guru diminta terlebiih dahulu menganlisis penampilannya, supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan, supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka, supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi atau

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

pertemuan balikan, dan supervisi klinis daat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan penelitian, disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi klinis oleh kepala sekolah secara berkesinambungan, sehingga semakin intensif dan efektif kegiatan supervisi kepala sekolah, maka akan semakin baik juga kompetensi pedagogik guru disekolah dalam proses belajar mengajar dikelas karena kegiatan supervisi kepala sekolah ditujukan untuk dapat melakukan perbaikan pada proses pengajaran.

E. Acknowledgement

Saran peneliti ini bagi Kepala Sekolah yaitu:

a. Pada saat melakukan kegiatan supervisi klinis sebaiknya kepala sekolah dapat mengamati secara langsung untuk mengetahui keadaan guru dikelas saat proses belajar mengaja secara langsung sehingga jika terjadi kendala kepala sekolah dapat memberikan solusi, saran dan masukkan kepada guru yang sedang disupervisi.
b. Pada saat pelaksanaan supervisi klinis sebaiknya seorang kepala sekolah membuatkan jadwal terlebih dahulu dengan guru yang akan disupervisi.
c. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengikuti pelatihan terkait penilaian, penggunaan media dan metode pembelajaran kepada guru agar guru dapat lebih menguasai kemampuan pedagogik guru.
d. Sebaiknya kepala sekolah dapat memberikan bimbingan lebih intensif kepada setiap guru terkait aspek kemampuan pedagogik guru.
e. Kepala sekolah sebaiknya dapat memberikan fasilitas yang baik kepada para setiap guru untuk dapat menunjang kemampuan pedagogik guru

References

Fauzi Muhammad, Warisno Andi, Hidayah Nur. (2019). *Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahunajaran*, 9–25

Gunawan, Ary H. (2002). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Cet. I;Jakarta: Rineka Cipta.

Jamil Suprihatiningrum. (2019). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Mediz, 2019, hal. 23

Maryono. (2011). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*.Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa, E . (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muslim, Sri Banun. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas ProfesionalismeGuru*.Cet. III; Jakarta: Alfabeta

Ngalim Purwanto. (2019). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & B*. Bandung:Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV 10 Ayat 2

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Yudana, Made. (2011). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Singaraja. Undiksha